

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran berbasis lingkungan pembelajaran ini dilakukan di luar kelas dan memanfaatkan lingkungan yang menghadapkan para siswa kepada lingkungan untuk dipelajari agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan ranah afektif siswa berupa pendidikan agama yang berorientasi kepada pembentukan sikap dan nilai berupa sikap mencintai lingkungan dan mengagumi ciptaan Allah seperti merawat dan menjaganya. Pembelajaran berbasis lingkungan untuk meningkatkan kemampuan ranah afektif siswa pada materi indahna asmaul husna di RA Baiturrahman Mejobo Kudus yaitu kunjungan ke pasar, sawah, perusahaan produksi tahu, dan perusahaan produksi batu bata. Jika dihubungkan dengan pembentukan akhlak siswa, dapat dianalisa bahwa akhlak yang terbentuk dari pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan sebagai sumber belajar adalah terbentuknya kemampuan ranah afektif berupa sikap, perilaku atau akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia atau lingkungan sosial, dan akhlak terhadap lingkungan alam. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Kemampuan Ranah Afektif Siswa pada Materi Indahna Asmaul Husna di RA Baiturrahman Mejobo Kudus yaitu pembelajaran yang menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar pada materi asmaul husna *al-khaliq*, *an-nafi'* dan *ar-razaq* yaitu *survey* ke sawah, pabrik tahu, pabrik batu bata, dan pasar agar menjadikan siswa memiliki sikap atau akhlak yang baik terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia atau lingkungan sosial, dan akhlak terhadap lingkungan alam yaitu peduli dan mencintai lingkungan sekitar, seperti merawat dan menjaga tanaman serta menghargai makanan.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pada pembelajaran berbasis lingkungan di kelompok B2 pada materi indahnya asmaul husna di RA Baiturrahman Mejobo Kudus. Faktor pendukungnya yaitu : keprofesionalan guru, faktor siswa berupa antusias dan semangat, sarana lingkungan yang tersedia, lokasinya dekat dengan lingkungan sekolah, dan faktor waktu yaitu di pagi hari dan kerja sama antara sekolah dengan wali murid. Sedangkan, faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan untuk meningkatkan kemampuan ranah afektif siswa pada materi indahnya asmaul husna diantaranya guru dan siswa yang sering berbicara sendiri dan keluyuran. Dalam kegiatan pembelajaran mampu menanggulangi faktor penghambat.
3. Hasil kemampuan ranah afektif siswa mulai berkembang secara baik. Motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar sangat tinggi, Siswa tampak aktif dalam menyampaikan pendapat baik pertanyaan maupun pernyataan,, siswa juga terlihat aktif dan antusias dalam pembelajaran, siswa juga mulai memiliki sikap untuk menjaga lingkungannya dengan baik seperti membuang sampah pada tempatnya dan menghargai makanannya.

B. SARAN-SARAN

Sebagai langkah akhir dari penulisan skripsi ini, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat di ambil beberapa manfaat yang berharga bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

1. Bagi guru, diharapkan guru mampu memahami karakter dari siswa, sehingga guru bisa menerapkan pembelajaran yang efektif untuk tumbuh kembang anak dan pencapaian kemampuan ranah afektif anak.
2. Bagi wali murid, diharapkan orang tua memberikan perhatian kepada anak dengan baik dan sesuai dengan karakter anak guna untuk meningkatkan kemampuan ranah afektif anak. Maka perlu adanya kerjasama yang baik untuk ikut memperhatikan anaknya agar mempunyai kualitas pendidikan yang baik.

3. Bagi masyarakat, hendaknya ikut berperan aktif dalam memberikan pendidikan kepada masyarakat khususnya bagi anak usia dini. Hendaknya ada kerjasama yang lebih intensif antara guru, orang tua dan siswa agar dalam proses belajar mengajar bisa mencapai tujuan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Perlu adanya kerjasama yang saling mendukung antara guru, orang tua, dan peserta didik agar dalam kegiatan belajarnya dapat memperoleh hasil yang maksimal. Diharapkan semua dari pihak guru, siswa dan Raudhatul Athfal diharapkan menciptakan suasana proses belajar mengajar yang nyaman.
4. Bagi peneliti selanjutnya, yang mungkin ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran berbasis lingkungan, dapat memperoleh gambaran yang bisa dijadikan rujukan mengenai pembelajaran berbasis lingkungan. Selain itu, disarankan untuk meneliti lebih dalam lagi sehingga diharapkan juga dapat menemukan bagaimana cara lain agar dapat meningkatkan kemampuan ranah afektif siswa dengan baik.

